

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, pemilihan metode kuantitatif itu dikarenakan dalam penelitian ini data penelitian berupa angka-angka dan analisis datanya menggunakan data statistik (Sugiyono, 2017:7). Menurut Sekaran & Bougie (2016:98) terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk menjalin hubungan kausal dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan variabel dependen berubah
2. Membuat penjelasan yang logis dan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berdasarkan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) mengatakan bahwa populasi adalah suatu wilayah yang digeneralisasikan, terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah objek penelitian, tetapi juga karakteristik objek, dan dalam suatu bidang yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank Maybank Syariah
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Dubai Syariah
8	PT. Bank Syariah Bukopin
9	PT. Bank Syariah Mandiri
10	PT. Bank Mega Syariah
11	PT. Bank Victoria Syariah
12	PT. Bank Tabungan Nasional Syariah
13	PT. Bank Aceh Syariah
14	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.co.id)

3.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2017:137) mengatakan bahwa sampel adalah elemen tertentu dari populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi atau perwakilan dari populasi, dan dianggap sebagai representatif dari objek penelitian. Sampel adalah bagian dari populasi dan karakteristiknya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono 2017:85). Bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 14 bank umum syariah.

3.2.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sugiyono (2017: 137) mengatakan bahwa sumber sekunder adalah sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan metode dokumentasi. Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari media elektronik, prospektus perusahaan hingga internet. Data penelitian ini merupakan data yang tertulis dalam laporan keuangan perbankan syariah tahun 2017 – 2019.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini ialah segala sesuatu yang peneliti tetapkan untuk memperoleh informasi tentang data penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen atau dapat disebut juga variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Berikut variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2011 : 2).

Rasio ini mengukur perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. *Return On Asset* juga sering disebut *Return On Investment*. ROA dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3.2 Variabel Independen

Sugiyono (2017:37) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel independen. Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen yaitu sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital*

Intellectual Capital atau modal intelektual merupakan sumber utama penciptaan nilai, kinerja bisnis, dan keunggulan kompetitif. Sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, customer, proses atau teknologi yang mana perusahaan dapat menggunakannya dalam proses penciptaan nilai bagi perkembangan perusahaan.

Metode *VAIC*TM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *Intellectual Capital* perusahaan. Metode ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (Ulum 20019b : 111).

Formulasi dan tahapan perhitungan dalam *Intellectual Capital* sebagai berikut :

1) *Value Added* (VA)

Value Added (VA) merupakan indikator paling objektif yang digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan dan dapat menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan nilai (value creation) dengan cara:

$$IB - VA = OUT - IN$$

Dimana :

OUT (Output) = total penjualan dan pendapatan

IN (Input) = total beban dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

2) *Value Added Capital Employed (IB-VACA)*

IB-VACA adalah indikator untuk IB-VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Value Added Capital Employed (IB-VACA) merupakan perbandingan Value Added (VA) dengan ekuitas perusahaan atau Capital Employed (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi. Value Added Capital Employed (IB-VACA) sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IB - VACA = \frac{\textit{Value Added (Selisih Output dan Input)}}{\textit{Dana yang tersedia (Total Ekuitas)}}$$

3) *Value Added Human Capital (IB-VAHU)*

IB-VAHU menunjukkan berapa banyak Value Added (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang di buat oleh setiap rupiah yang di investasikan dalam Human Capital terhadap value added organisasi. Value Added Human Capital (IB-VAHU) dapat di hasilkan melalui rumus:

$$IB - VAHU = \frac{\textit{Value Added (Selisih Output dan Input)}}{\textit{Human Capital (Beban Karyawan)}}$$

4) *Structural Capital Value Added (IB-STVA)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah Structural Capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari Value Added (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan Structural Capital (SC) dalam menciptakan nilai. Structure Capital Value Added (IB-STVA) dapat dihasilkan dengan rumus:

$$IB - STVA = \frac{\textit{Structural Capital (VA - human capital)}}{\textit{Value Added}}$$

5) *Value Added Intellectual Coefficient (IB-VAIC)*

IB-VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. IB-VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator). IB-VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu:

$$IB - VAIC = IB - VACA + IB - VAHU + IB - STVA$$

2. *Islamic Corporate Governance*

Islamic Corporate Governance merupakan Suatu Sistem Pengelolaan Perusahaan. Tata kelola perusahaan pada dasarnya adalah suatu system yang meliputi *input*, proses dan *output* dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara stakeholder terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan. Menurut Fauzan (2013) tata kelola perusahaan dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan tersebut dan mencegah terjadinya penyimpangan dalam menerapkan strategi perusahaan dan untuk memastikan bahwa apabila terjadi kesalahan-kesalahan maka akan dapat diperbaiki dengan segera.

Adapun ICG yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu :

a. Ukuran Dewan Pengawas Syariah

Ukuran dewan pengawas syariah merupakan jumlah anggota DPS dalam suatu perusahaan yang diukur dengan menghitung jumlah anggota DPS perusahaan yang tercantum pada laporan tahunan perusahaan (Khoirudin, 2013). Berikut rumus untuk menghitung ukuran Dewan Pengawas Syariah :

$$Ukuran\ DPS = \sum\ Dewan\ Pengawas\ Syariah$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang diukur dengan cara menghitung jumlah anggota dewan komisaris perusahaan yang disebutkan dalam laporan tahunan perusahaan (Khoirudin, 2013). Berikut rumus untuk menghitung ukuran Dewan Komisaris :

$$Ukuran\ Dewan\ Komisaris = \sum\ Dewan\ Komisaris$$

c. Ukuran Dewan Direksi

Menurut Rohmansyah (2017:54) dewan direksi dapat diukur dengan menggunakan :

$$Ukuran\ Dewan\ Direksi = \sum\ Dewan\ Direksi$$

3.3.3 Metoda Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, dan menyediakan data variabel yang teliti. Untuk setiap variabel dalam penelitian dilakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, dan perhitungan dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2017:232).

3.3.4 Statistik Deskriptif

Ghozali (2018:19) mengatakan bahwa analisis statistic deskriptif memberikan deskripsi data yang diukur dengan nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi dalam penelitian. Standar deviasi menunjukkan tren perubahan pada data/sampel yang dianalisis. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel, maka semakin menyebarnya data dalam variabel dari nilai rata-ratanya. Sebaliknya, semakin rendah standar deviasi suatu variabel, maka semakin ngumpul data dalam variabel dari nilai rata-ratanya. Statistik deskriptif dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan sampel yang ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

3.3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan langkah penting dalam proses regresi. Pelanggaran asumsi klasik menunjukkan bahwa efektivitas model regresi yang telah diperoleh kurang valid. Uji asumsi klasik dilakukan melalui empat tahap yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas (Ghozali, 2018:105).

3.3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik merupakan model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dan dapat dilakukan pengujian secara statistik (Ghozali, 2018:160). Dalam penelitian ini

menggunakan uji *Jarque Bera*. *Jarque Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Menurut Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu :

- a. Jika nilai *Jarque Bera* (J-B) $\leq \chi^2$ tabel dan *probability* $\geq 0,05$ (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) $\geq \chi^2$ 0,05 dan *probability* $\leq 0,05$ (lebih kecil dari 5%), maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal.

3.3.5.2 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:162) mengatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi membentuk korelasi antara variabel independen. Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang dirancang untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antar variabel independen. Dampak uji multikolinearitas ini ialah menyebabkan variabel- variabel dalam sampel menjadi lebih besar. Hal tersebut membuat standar errornya besar, sehingga pada saat dilakukan pengujian koefisien, t-hitung akan memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Jika penelitian memiliki variabel independen lebih dari satu. Syarat tidak terjadinya multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen $< 0,80$. Sebaliknya jika nilai korelasi antar variabel independen $> 0,80$ maka terjadinya multikolinearitas.

3.3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:165). Terjadinya kondisi heteroskedastisitas akan berakibat tidak mutlaknya koefisien, misalnya akan terjadinya kekurangan atau kelebihan dari semestinya.

3.3.5.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:170) mengatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada

tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan gangguan periode $t-1$ pada model regresi linier (sebelumnya). Dalam hal ini jika terjadinya korelasi, maka adanya problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena pengamatan yang berurutan terkait satu sama lain dari waktu ke waktu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat digunakan metode uji *breusch - godfrey*.

Berikut ini dasar pengambilan keputusan ada atau tidak adanya autokorelasi:

1. Jika nilai probability $> 0,05$ maka tidak ada autokorelasi
2. Jika nilai probability $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi

3.3.6 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Winarno (2015:9.13) pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

a. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pangan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai *cross section Breusch-pangan* $< 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Random* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

b. Uji Chow/Likelihood Ratio

Uji *Chow* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section* $F \leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

c. Uji *Hausman*

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\geq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random* $\leq 0,05$ (nilai signifikan) maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3.7 Metode Estimasi Regresi Data Panel

Winarno (2015:10.2) metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* atau *Pool Least Square* (CEM), metode *Fixed Effect Model* (FEM), dan metode *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu

kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada program *Eviews 9* dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan menggunakan pendekatan metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya. *Fixed Effect* adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*residual*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time-series* dan cross section. Pendekatan yang dipakai adalah metode *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.3.8 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi IC

X_1 = *Intellectual Capital* (IC)

β_2 = Koefisien regresi Dewan Pengawas Syariah

X_2 = Dewan Pengawas Syariah (DPS)

β_3 = Koefisien regresi Dewan Komisaris

X_3 = *Dewan Komisaris*

B_4 = Koefisien Dewan Direksi

X_4 = Dewan Direksi

ϵ = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.3.9 Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : uji hipotesis dengan uji t (t-test) dan uji f. dalam penelitian ini pengujian uji t dan uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independen terhadap variabel dependen jika dilakukan pada waktu bersamaan.

3.3.9.1 Uji Hipotesis dan Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variabel penjelas atau variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Kriteria pengujian uji statistik t adalah sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka probabilitas signifikan $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka probabilitas signifikan $< 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.3.9.2 Uji Hipotesis dan Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan bahwa semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam model mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2016:98). Pengujian ini dilakukan

dengan menggunakan statistic F dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $> 0,05$, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan probabilitas signifikan $< 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

3.3.9.3 Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur kemampuan model untuk menjelaskan perubahan variabel dependen. Nilai koefisien antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Sehingga jika $R^2 = 0$ maka diantara variabel independen dan dependen tidak mempunyai hubungan, sedangkan jika $R^2 = 1$ maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat (Ghozali, 2016:97).